

THE LAW OF ATTRACTION DAN DOA DALAM ISLAM

Muhammad Nurdin*

Abstract: *Many motivational books have been being present in the community who are entering the era of information and communication. One of the books that has influenced many titles of the other is the work of Rhonda Byrne The Secret. In this book it is revealed that "like attracts like." Muslim readers could compare The Law of Attraction with prayers which become their daily rituals. This paper analyzes the Law of Attraction with all its rationale and explain it in the perspective of the concept of prayer in Islam. In this discussion it was found that the Law of Attraction could strengthen the confidence of the prayer of Muslim to God. There is a mechanism of natural processes and the influence of waves of thoughts and feelings in the prayer. The Law of Attraction teaches that man is responsible for his life, because man will reap what he is thinking and feeling. For this reason, it is not useful to blame God for misfortunes of human destiny.*

Terdapat banyak buku motivasi hadir dalam masyarakat yang sedang memasuki era informasi dan komunikasi. Salah satu buku yang mempengaruhi banyak judul-judul buku yang lain adalah *The Secret* karya Rhonda Byrne. Dalam buku ini diungkapkan bahwa *like attracts like*, kemiripan menarik kemiripan. Para pembaca Muslim dapat membandingkan antara *The Law of Attraction* dengan doa yang menjadi ritual mereka. Tulisan ini menganalisis *The Law of Attraction* dengan segala dasar pemikirannya dan menjelaskannya dengan konsep doa dalam Islam. Dalam pembahasan ini ditemukan bahwa *The Law of Attraction* dapat memperkokoh keyakinan akan keterkabulan doa kepada Allah. Bahwa ada mekanisme, proses alam, pengaruh gelombang pikiran dan perasaan dalam keterkabulan doa. *The Law of Attraction* juga mengajarkan bahwa manusia bertanggungjawab dalam kehidupannya, karena manusia menuai apa yang ia pikirkan dan rasakan. Untuk itulah, tidak bermanfaat menyalahkan Tuhan karena adanya kemalangan nasib manusia.

Keywords: *law of attraction, doa Islam, motivasi.*

* Universitas Merdeka Ponorogo.

Pendahuluan

Dalam dasawarsa terakhir, buku-buku motivasi begitu menjamur hadir di hadapan masyarakat yang sedang haus dan kelelahan mengikuti akselerasi kemajuan zaman. Bahan bacaan tersebut begitu laris dan memikat pembaca dengan aneka tip dan langkah-langkah manjur guna meloncatkan kemampuan pembaca mengejar ketertinggalan mereka.

Balutan nuansa penemuan ilmiah di bidang fisika misalnya menjadikan dalil yang seakan tak terbantahkan akan kehujahan buku-buku yang hadir. Sehingga pembaca begitu terpengaruh dan berusaha melahap tanpa mengunyahnya. Tentunya akan terjadi gangguan “pencernaan” yang cukup menjadikan alasan bagi para pemerhati kajian keislaman dan kemasyarakatan untuk mencermati apa yang sedang *booming* dan menghadirkan *subulus salam* dalam hal ini.

Salah satu buku yang judulnya saja menginfeksi banyak judul-judul buku adalah *The Secret* karya Rhonda Byrne. Saat cerdaskom melakukan pencarian di Google dengan kata kunci *the secret* ditemukan hasil pencarian lebih dari 2 miliar hasil *searching*, dapat dibayangkan betapa besar jumlah pembaca buku ini di seluruh dunia.¹

Dalam buku ini dipaparkan rahasia kehidupan yang sudah lama terpendam dan sangat berpengaruh terhadap sejarah kehidupan manusia. Menurut Rhonda Byrne, ia mulai melacak rahasia ini melalui sejarah. Kemudian ia sangat terkejut menemukan orang-orang yang telah mengenal rahasia ini. Mereka adalah orang-orang besar dalam sejarah: Plato, Shakespeare, Newton, Hugo, Beethoven, Lincoln, Emerson, Edison, dan Einstein.²

Rahasia dalam buku ini adalah *The Law of Attraction*, demikian ungkap Bob Proctol seorang filsuf, pengarang dan *self conselor* yang menjadi guru dan kontributor buku *The secret*. Secara sederhana diungkapkan bahwa *like attracts like*, kemiripan menarik kemiripan. Dengan hukum ketertarikan ini, pengarang mencoba “mengajari” bagaimana pembaca berkemampuan menghadirkan semua keinginan mereka dengan sangat mudah.

Ketika memasuki wilayah ini, para pembaca Muslim mulai membandingkan-bandingkan antara *The Law of Attraction* dengan doa yang menjadi ritual mereka. Kenyataan yang menarik untuk dikaji inilah yang hendak dipaparkan secara komprehensif dalam tulisan ini, sehingga dapat ditemukan analisa dan pemahaman mendalam mengenai *The Law of Attraction* dengan segala dasar

¹<http://www.cerdaskom.com/2012/10/ebook-secret-teks-indonesia.html> dibuka tanggal 17 November 2012

²Rhonda Byrne, *The Secret*, terj. Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), ix.

pemikirannya dan menelisik apakah umat Islam memperlebar keterkabulan hajat mereka menggunakan hukum ketertarikan ini?

Memahami *The Law of Attraction*

Menurut Michael J. Losier, konsep *The Law of Attraction* mulai didokumentasikan sejak awal tahun 1900-an. Ia menyebutkan bahwa tahun 1906 William Walter Atkinson telah menerbitkan topik *Getaran Pikiran dan Hukum Ketertarikan Alam Dunia Pikiran*, kemudian tahun 1926 Ernest Holmes juga sudah menulis tentang *Dasar Ilmu tentang Pikiran Manusia*, dan tahun 1949 Raymond Holliwell mengarang buku tentang *Bekerja dengan Hukum*. Dan sejak awal dasawarsa 1990-an berbagai informasi mengenai *The Law of Attraction* beredar luas melalui tulisan yang dipublikasikan oleh Jerry dan Easther Hick.³

Perbincangan tentang *The Law of Attraction* biasanya diawali dengan mengetengahkan pendapat bahwa segala sesuatu adalah energi. Semua benda yang pernah dilihat manusia ataupun belum terbuat dari bahan yang sama yaitu energi. Ketika kita melihat tangan kita yang tampak padat, air mengalir, dan hamparan benda langit yang memenuhi semesta maka sebenarnya kita sedang melihat hal yang sama yaitu energi.

Dalam ilmu fisika sementara ini terdapat dua pandangan dalam melihat realitas, *pertama*, fisika klasik atau sering disebut *Newtonian*. Dengan keterbatasan penemuan teknologi pada masa berjayanya fisika klasik ini maka ia memulai observasinya terhadap benda-benda *solid* yang tampak tiap hari. *Kedua*, fisika kuantum. Diakhir abad 19 para ilmuwan berhasil menemukan piranti yang memiliki kemampuan menginvestigasi benda-benda atomik yang sangat kecil, yang tentunya akan sangat membingungkan jika diajukan kepada fisika klasik.⁴ Contohnya ketika teori klasik mengatakan bahwa elektron mengambil tingkat energi secara kontinyu, tetapi penemuan selanjutnya dalam fisika kuantum memperlihatkan bahwa elektron melompat tidak kontinyu ke tingkat energi yang lebih tinggi ketika melampaui frekuensi ambang. Kemudian disebut dengan *Fluktuasi Quantum*. Sebuah kejadian yang berselisih sedikit menghasilkan dampak perubahan yang luar biasa.⁵

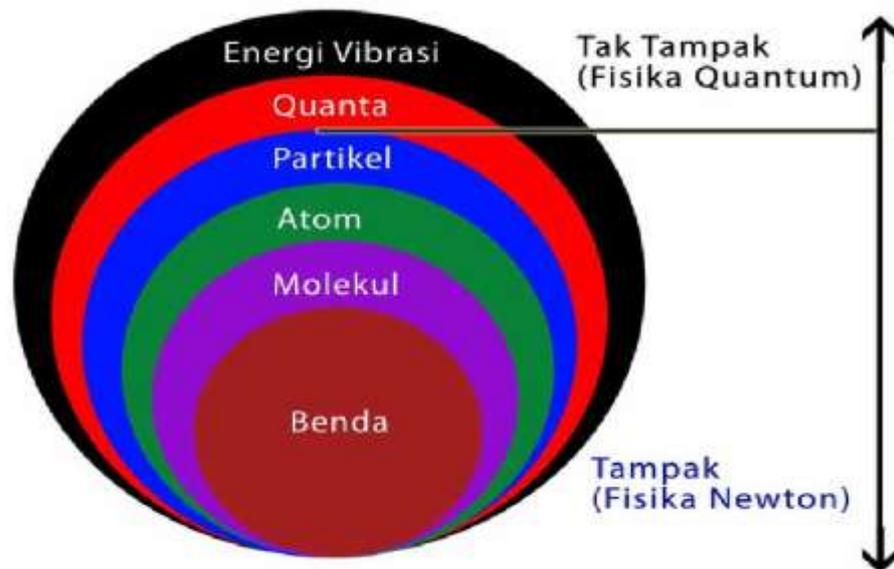
Hal yang luar biasa, tak seorangpun ilmuwan yang mampu membuktikan apa yang biasa disebut sebagai *visible word* itu benar-benar eksis. Memang dunia tampak begitu nyata (*visible*), akan tetapi di hadapan lensa mikroskop, apa yang

³Michael J. Losier, *Law of Attraction: Mengungkap Rahasia Kehidupan* (Jakarta: UPUK PRESS, 2007), 1.

⁴Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlās: teknologi Aktivasi Kekuatan Hati* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 3.

⁵Sansulung John Sum, *The Secret & Purpose Driven Life* (Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2007).

tampak nyata berubah menjadi medan gaya dari energi elektromagnetik yang menyusun diri dari berbagai bentuk dan pola yang terekam di otak sebagai benda yang kita kenali.⁶



Sumber gambar Lantunanhujan. Blogspot.com.

Gambar di atas menyederhanakan bagaimana para penggiat *The Law of Attraction* mendasarkan keilmiahannya hukum ini. Mereka menerangkan bahwa dari fisika Newtonian diketahui benda padat terdiri dari kumpulan molekul, yang molekul tersebut terbentuk dari atom dan partikelnya, kemudian fisika kuantum menjelaskan lebih lanjut bahwa partikel subatom yang sangat kecil berasal dari suatu energi alam vibrasi yang disebut *quanta* dan sudah masuk dalam ranah *invisible thing*.

Segala sesuatu di alam semesta ini terdiri dari energi *quanta*, karena pergerakannya atau vibrasinya sedemikian cepat sehingga apapun yang kita lihat membentuk menjadi benda yang kita saksikan apa adanya. Padahal, jika diteliti dengan mikroskop dengan tingkat *zooming* milyaran kali, maka yang tampak adalah rongga-rongga yang terbentuk dari vibrasi energi *quanta*.

Apa maknanya jika ini benar adanya? Para “guru” *The Law of Attraction* menyatakan bahwa secara sederhana disinilah letak berlakunya hukum ketertarikan, yaitu kemiripan menarik kemiripan. Ketika segala sesuatu disimpulkan berasal dari energi, maka segala sesuatu terhubung dan memiliki kemiripan, karena kesamaan unsur tersebut maka manusia bisa menarik apapun

⁶Debbie Frank, *Pesanlah Cinta dan Kebahagiaan Melalui Cosmic Ordering* (Jakarta: UPUK PRESS, 2007), 22..

yang diinginkannya menggunakan hukum ketertarikan (tarik-menarik) ini. Sebagai contoh, rumah adalah benda *solid*, tetapi ketika dilihat dengan kaca mata fisika kuantum, rumah adalah vibrasi energi quanta yang sedemikian rupa membentuk rumah di depan mata kita. Sementara kita yang melihat juga berasal dari energi yang sama dengan rumah, kemiripan rumah dan manusia menjadikan manusia berkemampuan menarik rumah yang diinginkannya hadir nyata dihadapannya.

Hukum tarik menarik (*The Law of Attraction*) adalah hukum yang paling kuat bekerja di alam semesta. Sama seperti hukum gravitasi bumi, hukum ini selalu bekerja, beraksi secara otomatis dipercayai ataupun tidak.⁷ Sebagaimana hukum gravitasi tetap berlaku pada orang yang percaya atau orang yang mengingkari hukum tersebut.

Joe Vitale salah seorang guru hukum tarik-menarik memaparkan bahwa Larry King, majalah *TIME*, *Bottomline Personal*, dan *Newsweek* mempertanyakan apakah hukum tarik-menarik benar-benar sebuah hukum alam. Mereka setuju bahwa gravitasi adalah sebuah hukum, tetapi mereka tidak begitu yakin dengan tarik-menarik.⁸ Keterbuktian hukum gravitasi bisa disaksikan langsung. Misalnya jatuhnya *onde-onde* dari *skyscrapers*. Gravitasi adalah kekuatan yang membuat suatu benda selalu bergerak jatuh ke bawah. Bagaimana dengan hukum tarik-menarik? Karena sering manusia menginginkan sesuatu, terkadang berhasil dan terkadang tidak berhasil.

Sebenarnya hal tersebut juga berlaku pada hukum gravitasi, ketika sebuah benda dijatuhkan dari gedung pencakar langit untuk mengenai titik tertentu kemudian tidak mengenai sasaran. Karena salah membidik, maka hukum ini tetap berlaku. Dan manusia pun tetap mengakui keabsahan hukum ini. Dengan demikian kegagalan penggunaan hukum tarik-menarik tidak membuktikan bahwa hukum tersebut tidak ada atau tidak berlaku. Hukum tarik menarik menyatakan bahwa segala sesuatu yang datang ke dalam hidup kita adalah hasil tarikan atau keinginan kita. Dan segala sesuatu itu tertarik kepada kita oleh citra-citra yang kita pelihara dalam benak; oleh apa yang kita pikirkan. Apapun yang berlangsung dalam benak kita, kita menariknya ke dalam diri kita.

Sebagian orang berkesimpulan adalah sebuah kebetulan, ketika memikirkan tentang seorang kolega yang sudah sekian lama tidak bertemu, tiba-tiba saja orang tersebut muncul, atau saat ingin mengSMS si x, ternyata belum selesai pengeditan *Short Message Service* orang yang kita maksud keburu menghubungi kita. Tetapi sebetulnya ada sesuatu yang lebih hebat dari sekedar kebetulan di sini. Inilah hukum tarik-menarik, pikiran anda adalah sebuah magnet dan anda menarik apa yang anda pikirkan.

⁷Jack Canfield dan D.D. Watkins, *Kunci Menuju Kebahagiaan Sejati* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 9.

⁸Joe Vitale, *The Key*, terj. Grace (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 24.

Cara sederhana untuk memahami hukum ini adalah dengan melihat magnet, magnet menarik besi karena ada unsur yang sama. Dan magnet tidak menarik kayu karena unsurnya berbeda. Sebagaimana air selalu berkumpul dengan air, dan minyak yang berbeda dengan air akan menjaga jarak untuk bersatu dengan air. Sedangkan manusia memiliki semua unsur semesta, berpotensi untuk menarik semua benda yang diinginkannya.

Pikiran adalah magnet yang sangat kuat. Apapun yang menjadi gambaran dalam pola pikir kita, itulah yang kita tarik, baik kita menyadarinya atau tidak. Jika manusia meyakini bahwa kehidupan ini sangat keras, dan harus berjuang hanya untuk hidup pas-pasan, misalnya, maka itulah yang terjadi. Hasil yang diperoleh selalu sesuai dengan apa yang diyakininya.⁹

Proses Penciptaan Perspektif *The Law of Attraction*

Hukum tarik-menarik (terutama yang dipopulerkan Rhonda Byrne) sangat antroposentris¹⁰, dengan sangat berani mengemukakan bahwa manusia adalah pencipta, menciptakan dan menarik apa saja yang ia inginkan dengan menggunakan kekuatan pikiran (dan kadang menggunakan atau disertai dengan kekuatan perasaan). Manusia adalah magnet yang paling kuat di semesta. Di dalam diri manusia terdapat daya magnet yang paling kuat dari segala sesuatu di dunia. Daya-daya itu terpancarkan melalui pikiran-pikiran yang diproduksi oleh manusia. Sangat beralasan jika kemudian ide-ide tentang hukum ini dianggap sebagai bagian dari pemikiran *New Age Movement*- yaitu sebuah aliran yang memercayai pusat kendali segala sesuatu adalah diri sendiri, bukan Tuhan dengan ungkapan populer: Jika anda berpikir bisa, andapun pasti bisa.¹¹ Atau ungkapan lain seperti “jika engkau memutuskan sesuatu, alam raya bersekongkol mewujudkannya”.

Hukum tarik-menarik dalam hal ini diibaratkan jin dalam cerita *Aladin dan Lampu Wasiatnya*. Kisah yang indah ini menunjukkan bagaimana seluruh hidup manusia serta segala sesuatu yang ada di dalamnya telah diciptakan oleh manusia itu sendiri. Jin hanya menjawab setiap perintah yang ditugaskan manusia. Jin adalah hukum tarik-menarik, dan ia selalu hadir serta mendengarkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran, ucapkan, dan apa yang dilakukan manusia. Jin menganggap segala sesuatu yang dipikirkan manusia adalah apa yang ia inginkan,

⁹James Arthur Ray, *The Science of Success*, terj. Daniel Wirajaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 57.

¹⁰Antroposentris adalah pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat dari alam semesta. Lingkungan dalam konteks ini hanya sebagai nilai instrumental, sebagai objek eksploitasi, dan eksperimen untuk kepentingan manusia. <http://meutiamumut.blogspot.com/2012/07/pengertian-antroposentris-biosentris.html> dibuka tanggal 18 November 2012.

¹¹Bambang Trim, *Magnet Muhammad SAW: The True Law of Attraction* (Jakarta: Cicero Publishing, 2008), 12.

segala sesuatu yang manusia bicarakan adalah apa yang ia inginkan, segala sesuatu yang manusia lakukan adalah apa yang ia inginkan. Manusia adalah Tuan dari semesta, dan jin ada di sana untuk melayani manusia. Jin tidak pernah mempertanyakan perintah manusia. Manusia memikirkannya, dan jin segera mulai mendongkrak semesta, melalui orang-orang, situasi, dan peristiwa, untuk memenuhi keinginan tuannya¹².

Tidak menampik kenyataan bahwa juga ditemui penulis bergenre yang sama tetapi memiliki pandangan yang lebih *theoantroposentris* seperti John F. Demartini ketika setuju dan mengutip tulisan Albert Einstein, *Out of My Later Years*,” Jika Dia bersifat Ada di mana-mana, maka setiap kejadian termasuk tiap tindakan, pikiran, perasaan, dan hasrat manusia adalah juga karya-Nya.” Dengan kata lain jika kita mengakui keberadaan Tuhan/GOD-*Grand Organized Design* (Desain Tatanan Agung) di jagad raya ini- dan Einstein mengakuinya- maka berlakulah bahwa apapun yang dilakukan, dipikirkan, dirasakan, dan dihasratkan manusia, semuanya ada sebagai bagian dari desain Tuhan.¹³

Michael J. Losier menganjurkan menggunakan formula tiga tahap agar hukum tarik-menarik bisa berkerja dengan cara sadar (tercapai bukan karena faktor kebetulan).¹⁴ **Pertama**, kenali hasrat keinginan anda. Ternyata tidak semua orang benar-benar tahu apa yang mereka inginkan. Kebanyakan lebih mengetahui apa yang tidak mereka inginkan. Hal ini dapat diketahui dengan kelaziman manusia menggunakan kata “tidak”. Tidak ingin miskin, tidak ingin nampak bodoh, tidak akan susah, dll.

Hukum tarik-menarik bekerja pada *subconscious mind* yang tidak bisa menerima ungkapan negatif, setiap kalimat selalu direpons dengan mengabaikan kata tidak, jangan, dan kata-kata sejenis. Menurut Ricard Macdonald, kata “tidak” sangat negatif, sedang kata “ya” amat positif, menegaskan, memberdayakan, menenangkan dan berwibawa.¹⁵ Untuk mendapatkan hasil yang selaras dengan keinginan yang dipancarkan kepada semesta maka dibutuhkan ungkapan positif. Misalnya “saya merasa hidup lebih bahagia”.

Untuk menghantarkan pada tahap tersebut, perlu mengenal konsep “kontras” atau mengenali apa saja yang tidak kita sukai, inginkan atau sesuatu yang merusak suasana hati. Perlu diketahui bahwa semakin sering hal-hal yang tidak kita inginkan memenuhi pikiran kita maka semakin kuat dan intens kita mengirim getaran negatif yang akan menjadi kenyataan dalam kehidupan kita. Oleh karenanya, pemahaman terhadap “kontras” tersebut diharapkan manusia segera

¹² Rhonda Byrne, *The Secret*, 52-53.

¹³ John F. Demartini, *Kekayaan Batin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 57.

¹⁴ Michael J. Losier, *Law of Attraction: Mengungkap*, 38.

¹⁵ Ricard Macdonald, *The 7 Bad Habits of Highly Ineffective People*, terj. Hanif (Jakarta: Hikmah, 2007), 78.

merubah frekwensi getaran negatif kepada getaran positif atau sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Kedua, berikan perhatian pada hasrat. Tidak cukup hanya dengan mengenali keinginan, tetapi juga butuh perhatian positif, fokus, dan tentunya keyakinan akan tercapainya keinginan tersebut. Hukum tarik-menarik akan melipatgandakan ketepatan tercapainya keinginan seperti hangatnya sinar matahari jika difokuskan dengan kaca pembesar maka berkemampuan untuk membakar sesuatu. Perlu digaris bawahi bahwa hukum ini merespon apa yang dirasakan manusia dari ucapan-ucapan dan pikirannya. Maka perlu penyelarasan antara ucapan, pikiran dan perasaan. Ketika dengan sangat yakin manusia mengucapkan kata-kata atau harapannya yang luarbiasa sementara perasaan menyatakan sepertinya ini mustahil, maka kata mustahil dari perasaanlah yang akan dikirim oleh *The Law of Attraction*.

Ketiga, biarkan hasrat itu menjelma nyata. Bentuk nyata dari tahap ketiga ini adalah peniadaan getaran negatif atau rasa ragu akan ketercapaiannya. Karena segala sesuatu membutuhkan proses maka berikan kesempatan alam semesta memproses apa yang kita inginkan dalam pikiran dan perasaan menuju peniscayaan. Dan tahap ini adalah tahap paling menentukan dalam proses penciptaan.

Senada dengan pendapat Michael J. Losier di atas, proses penciptaan menurut *The Secret* yang diambil dari Perjanjian Baru di Alkitab menggunakan tiga langkah sederhana.¹⁶ Langkah **pertama**, *ask* (meminta). Dengan mengungkapkan apa yang diinginkan dengan jelas, menggunakan kalimat positif, dan dalam bentuk keinginan saat ini bukan masa lalu dan masa akan datang. Bahkan akan lebih bagus jika tidak mengulang-ulang permintaan, karena bisa saja itu merupakan bentuk keraguan apakah “semesta” sudah menerima permintaan kita, persis seperti memesan dari sebuah katalog.

Langkah **kedua**, *believe* (percaya). Diperlukan keyakinan yang utuh dan total, harus percaya bahwa apa yang diminta adalah milik peminta begitu pemohon memintanya. Semesta adalah cermin dan hukum tarik-menarik memantulkan pikiran dominan manusia ke padanya. Untuk memperoleh kepercayaan, dapat dimulai dengan pura-pura percaya. Bertindak seakan-akan sudah menerima apa yang diminta. Maka respon semesta akan semakin kuat. Soal bagaimana alam semesta mewujudkan permintaan manusia bukan urusan manusia, karena dalam hal ini manusia sebagai pemerintah dan semesta sebagai pelaksana, sama seperti ketika manusia menyalakan lampu, tidak harus tau semua hal tentang listrik, cukup tekan tombol *on*, lampu pun menyala.

Langkah **ketiga**, *receive* (menerima). Dengan memelihara “rasa baik” merasa nyaman, bahagia seperti ketika keinginan itu tiba. Karena ketika manusia

¹⁶ Rhonda Byrne, *The Secret*, 53-60.

hanya mempercayai sesuatu secara intelektual, tetapi tidak melibatkan rasa yang ada di baliknya, manusia belum memiliki kekuatan yang cukup untuk mewujudkan apa yang ia inginkan dalam hidup.

***The Law of Attraction* dalam Timbangan**

1. Penyamaan Energi dengan Tuhan

Walaupun dikemukakan bahwa *The Law of Attraction* sudah disampaikan oleh berbagai agama, seperti Hindu, tradisi-tradisi Hermetik, Buddha, Yahudi, Kristen, dan Islam, serta peradaban, seperti Babilonia dan Mesir kuno, menyampaikannya melalui tulisan-tulisan dan kisah-kisah. Tercatat di sepanjang zaman dalam segala bentuknya, hukum ini dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan kuno sepanjang abad. Hukum ini terukir dalam batu di tahun 3000 SM.¹⁷ Tetap ada perbedaan mendasar antara *The Law of Attraction* dengan doa dalam Islam. Manakala James Ray dalam *The Secret* mengatakan:

“Kebanyakan orang merumuskan dirinya sebagai tubuh yang terbatas, tetapi Anda bukanlah sebuah tubuh yang terbatas. Bahkan di bawah mikroskop, Anda adalah sebuah ladang energi. Yang kita ketahui tentang energi adalah: ANDA pergi ke seorang fisikawan kuantum dan berkata, “Apa yang menciptakan dunia?” Dan ia akan berkata, “Energi.” Baiklah, jelaskan energi itu. “Baiklah, energi tidak pernah dapat diciptakan atau dihancurkan, dulu, sekarang, maupun nanti; energi selalu ada, segala sesuatu yang pernah ada selalu ada. Energi bergerak ke dalam bentuk, melalui bentuk, dan keluar dari bentuk.” Anda pergi ke seorang teolog dan bertanya, “Apa yang menciptakan Semesta?” Dan ia akan berkata, “Tuhan.” Baiklah, jelaskan tentang Tuhan. “Dulu, sekarang, maupun nanti, Tuhan selalu ada, tidak pernah bisa diciptakan atau dihancurkan, segala sesuatu yang pernah ada, akan selalu ada, selalu bergerak ke dalam bentuk, melalui bentuk, dan keluar dari bentuk.” Anda lihat, ini adalah penjelasan yang sama, dengan terminologi yang berbeda. Jadi, jika Anda berpikir Anda adalah sekadar “seonggok daging” yang berlarian ke sana-kemari, coba pikirkan lagi. Anda adalah makhluk spiritual! Anda adalah ladang energi, yang beroperasi di sebuah ladang energi yang *lebih besar*”.¹⁸

Secara umum dan juga dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada penyamaan antara energi dengan Tuhan. Lalu apakah energi itu kekal? Maka kita akan melihat *hukum kekekalan energi* yang menyatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan dan hanya dapat diubah dari bentuk satu ke bentuk yang lain. Berarti energi itu tidak berawal dan berakhir karena tidak dapat

¹⁷ Rhonda Byrne, *The Secret*, 5.

¹⁸ Rhonda Byrne, *The Secret*, 189-190.

diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan. Padahal dalam keimanan muslim hanya Allah yang tidak berawal dan berakhir, Allah adalah Tuhan yang Maha Kekal yang tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan.

Lalu apakah Energi diciptakan? Tentu jawabannya benar. Mengapa? Karena energi itu timbul dengan sebuah rumus tentunya:

$$\begin{aligned} 1 \text{ Joule} &= 1 \text{ kg m}^2/\text{s}^2 = 1 \text{ kg dikalikan kecepatan kuadrat.} \\ 1 \text{ Joule} &= 1 \text{ newton meter (simbol: N.m).} \end{aligned}$$

Misalnya, ada sebuah bendungan dengan isi 5 ribu kubik, dengan air yang energinya 500 ribu Joule, ketika air dikeluarkan melalui turbin sehingga menghasilkan 1000 Joule lewat turbin, maka energi yang hanya berpindah tempat seharusnya energi potensial air di bendungan menjadi 499 ribu Joule. Tetapi ketika air yang mengalir ke turbin dikumpulkan lagi ke bendungan (isi kembali 5 ribu kubik) tetap saja energi potensial air 500 ribu Joule. Dan dapat kembali digunakan untuk menghasilkan energi lewat turbin.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa air bendungan memiliki energi awal untuk menggerakkan dan akan tetap jumlahnya. Tetapi itu bukanlah **kekekalan** energi tetapi **ketetapan** energi. Dengan kesimpulan, Allah adalah kekekalan, semua yang ada adalah ciptaan Allah. Dalam menciptakan sesuatu Allah memberi ketetapan energi pada masing-masing ciptaanNya. Seperti energi manusia yang kadang kuat dan kadang lemah, dan tidak meletakkan kekekalan padanya.¹⁹

2. Penyamaan Semesta dengan Tuhan

Didasari “rasa” ilmiah dan penemuan-penemuan di bidang fisika, dan keinginan untuk merangkul semua pemeluk agama, *The Law of Attraction* berusaha diposisikan sebagai hukum alam. Sehingga tidak mengenal baik-buruk, benar-salah. Sebagaimana hukum gravitasi membuktikan, koruptor jatuh dari langit mencium tanah, demikian halnya santri. Postulat yang hanya berpondasi pada fisika menghantarkan pada kesimpulan bahwa semesta atau alam semestallah yang merespon semua permintaan manusia. Dibuktikan dengan kembalinya teriakan seseorang yang menabrak tebing-gema.

Secara sederhana keterhubungan antara Khalik dan makhluk dalam Islam diwakili dengan sebuah garis pertikal, arah *top down* adalah arah perintah dan perkenanan, sementara arah *bottom up* adalah wilayah ungkapan keta’atan hamba dan pengharapan keterijabahan doa. Itulah mengapa umat Islam melakukan rutinitas doa setiap saat. Menjaga agar koneksi dengan Tuhan selalu terjalin.

Terangkum dalam al-Fatihah, surah pembuka, induknya al-Qur’an. Bahwa puji syukur hanyalah milik Allah *rabbul ‘alamin*. Tampak jelas dan lebih mendalam. Bahwa permohonan akan lebih tepat, cepat dan sempurna

¹⁹<http://reviewofreligions.blogspot.com/2012/07/tuhan-dan-energi.html> dibuka tanggal 19 November 2012

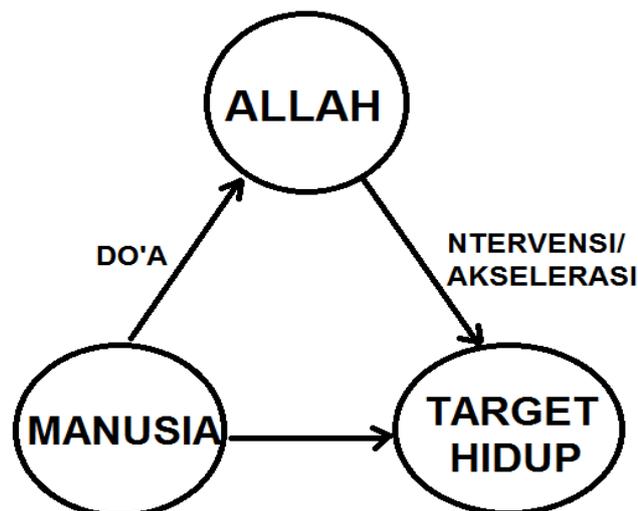
ketercapaiannya ketika dipanjatkan pada Sang Pencipta alam semesta, bukan pada semesta. Semesta dalam hukum ketertarikan menurut penulis akan lebih tepat jika diposisika sebagai *sunatullah*.

Dari al-Fatihah muslim juga diinspirasi bagaimana tahap *attraction* dalam doa, diawali dengan *pertama*, mengagungkan Allah, memujiNya, menyebut asmaNya dan mengakui sebagai pemilik hari pembalasan. *Kedua*, melakukan ibadah hanya kepadaNya, menghamba, merasa lemah dan tanpa daya kecuali dengan kekuatan dan kekuasaanNya. *Ketiga*, melakukan permohonan. Terutama hidayah kepada jalan yang lurus, jalan yang menghasilkan kenikmatan hakiki, dan bukan termasuk golongan yang mendapat murkaNya dan sesat.

The Law of Attraction dalam Doa

Perkataan doa diambil dari Bahasa Arab yang merupakan ‘nama terbitan’ (*masdar*) dari kata kerja (perbuatan) ‘*Da’aa*, yang secara etimologi (bahasa) bererti ‘seruan’, panggilan, ajakan atau permintaan. Jika ditinjau dari segi terminologi (pengertian *syara’*), doa adalah ‘memohon kepada Allah SWT dengan meminta kebaikan dari sisiNya dengan penuh ketulusan hati dan penuh pengharapan.’²⁰

Syafi’i Antonio mengilustrasikan dalam sebuah skema bagaimana keterhubungan manusia dan intevensi/akselerasi Allah (dari berdoa) dalam mempengaruhi tercapainya tujuan hidup manusia.



Kekuatan Allah adalah satu-satunya yang mampu mempengaruhi bahkan menentukan segala aspek yang berkenaan dengan kehidupan manusia. Maka sebenarnya ketika manusia memanjatkan doa, sesungguhnya ia sedang memohon

²⁰http://serangga07.multiply.com/journal/item/19?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem dibuka tanggal 20 November 2012

intervensi Allah untuk mewujudkan keinginan, harapan, atau cita-cita yang sedang diusahakan. Dengan demikian berdoa (*attract*: menarik) merupakan upaya pelipatgandaan potensi.²¹

Sebenarnya ada beberapa hal dalam *The Law of Attraction* yang dapat memperkaya trik berdoa dalam Islam. Umat Islam yang selama ini berdoa dengan mengandalkan *haqqul yaqin* didasari dalil naqli, seperti firman Allah:

*Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*²²

Dengan tambahan pemahaman tentang *The Law of Attraction*, maka dalil naqli akan bergandengan dengan dalil aqli, yang akan memperkokoh keyakinan akan keterkabulan doa dari Allah SWT. Bahwa ada mekanisme, proses alam, pengaruh gelombang pikiran dan perasaan dalam keterkabulan doa. Selain catatan bahwa kedekatan dengan Sang Pencipta semesta merupakan hal urgen yang harus diperhatikan.

The Law of Attraction sepintas juga mengajarkan bahwa manusia bertanggungjawab dalam kehidupannya, karena manusia menuai apa yang ia pikirkan dan rasakan. Sehingga tidak patut dan tidak bermanfaat meyalahkan kondisi, lembaga, orang lain, dan Tuhan berkaitan dengan kemalangan nasibnya. Maka muncullah dalam benak topik *khusnu zhon*. Atau mengkaji lebih lanjut bahwa *inny inda zhoni abdy*, Aku dalam prasangka hambaKu.

Kerja keras, didukung dengan kerja yang cerdas, ditambah dengan doa yang memelas, tentunya sudah sangat cukup menjadi *asbab* Allah mempermudah dan berkenan mengijabahi semua hajat. Tetapi dari *The Law of Attraction* muslim diingatkan kembali untuk mempondasi semua doa dengan keyakinan penuh atas kemahakuasaan Allah mengabulkan segala permohonan. Dan salah satu sebab *attraction* atau doa tidak terjawab adalah mempertanyakan kemampuan, tingkat kemungkinan, kapan, bagaimana bisa keinginan ini terjadi sebagai bentuk-sekali lagi-kesangsian akan kemahakuasaan Allah mengabulkan segala permohonan.

Penutup

Banyak akademisi sangat ahli dan menekuni bidang tertentu yang sangat spesifik, ternyata mengalami banyak problem dalam keahliannya tersebut. Menurut para pakar terutama yang menekuni *neuro linguistic program*, sebenarnya ada mekanisme dalam *subconscious mind*, yang selalu bekerja

²¹ Syafi'i Antonio, *Sukses Besar dengan Intervensi Allah* (Jakarta: Tazkiya Publishing, 2008), 13.

²² Q.S. al- Baqarah/2: 186

otomatis, reflek, dan kontinyu. Selama program ini tidak dirubah, akan selalu muncul penampakan dalam hal apa saja yang selalu identik. Misalnya, kenapa rapat selalu tidak *on time*, kenapa pak x kalau pidato pasti lama, kenapa selalu apes, kenapa saat dibutuhkan bolpoin, spidol, mouse, kaca mata, kunci, raib dll.

Dan *The Law of Attraction* adalah salah satu yang berhubungan erat dengan program alam bawah sadar, jika digunakan dengan saleh maka besar harapan akan menjadikan pribadi muslim yang *fi al dunnya hasanah* untuk *fi al akhiroh hasanah*. Dan penulis mengakui bahwa apa yang penulis paparkan lebih kepada *intermezzo* dari bacaan-bacaan yang begitu cerdas di edisi jurnal kali ini. Lebih lanjut, dengan pemahaman tentang bahasan *The Law of Attraction*, para intelektual “mungkin” akan jauh lebih mudah menemukan hal yang diinginkannya dengan atau tentang keilmuannya- melalui *attraction* dalam doa.

Daftar Rujukan

- Bambang Trim, *Magnet Muhammad saw.: The True Law of Attraction* (Jakarta: Cicero Publishing, 2008).
- Debbie Frank, *Pesanlah Cinta dan Kebahagiaan Melalui Cosmic Ordering* (Jakarta: UPUK PRESS, 2007).
- Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007).
- <http://meutiamumut.blogspot.com/2012/07/pengertian-antroposentris-biosentris.html> dibuka tanggal 18 November 2012.
- <http://reviewofreligions.blogspot.com/2012/07/tuhan-dan-energi.html> dibuka tanggal 19 November 2012
- http://serangga07.multiply.com/journal/item/19?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem dibuka tanggal 20 November 2012
- <http://www.cerdaskom.com/2012/10/ebook-secret-teks-indonesia.html> dibuka tanggal 17 November 2012
- Jack Canfield dan D.D. Watkins, *Kunci Menuju Kebahagiaan Sejati* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- James Arthur Ray, *The Science of Success*, terj. Daniel Wirajaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Joe Vitale, *The Key*, terj. Grace (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- John F. Demartini, *Kekayaan Batin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Michael J. Losier, *Law of Attraction: Mengungkap Rahasia Kehidupan* (Jakarta: UPUK PRESS, 2007).
- Rhonda Byrne, *The Secret*, terj. Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Ricard Macdonald, *The 7 Bad Habits of Highly Ineffective People*, terj. Hanif (Jakarta: Hikmah, 2007).

Sansulung John Sum, *The Secret & Purpose Driven Life* (Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2007).

Syafi'i Antonio, *Sukses Besar dengan Intervensi Allah* (Jakarta: Tazkiya Publishing, 2008).